

BAB I

PENDAHULUAN

Al-Quran adalah kalam Allah Swt yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan malaikat jibril, yang merupakan suatu mukjizat, yang diriwayatkan secara berkesinambungan, yang ditulis di dalam mushaf, dan membacanya dianggap sebuah bentuk ibadah (RI, 2002, hal. 14).

Pelajaran al-Quran merupakan salah satu dari mata pelajaran agama Islam, yang mana telah diketahui bahwa pelajaran al-Quran ini sangat penting bagi masyarakat pada umumnya, dalam perkembangannya, pembelajaran al-Quran tidak lepas dari pengaruh keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar, karena keluarga dan lingkungan sekitar masyarakat memberikan dampak yang sangat kuat terhadap pendidikan anak. Oleh karena itu, keberhasilan dalam pembelajaran al-Quran tersebut tidak cukup hanya diberikan di ruang lingkup sekolah saja, akan tetapi hal ini orang tua dan masyarakat juga sangat berperan aktif dalam pendidikan tersebut.

BTA (Baca Tulis al-Quran) merupakan bagian materi pendidikan Agama Islam di sekolah dasar yang selama ini kurang mendapat perhatian yang lebih besar, padahal banyak sekali masyarakat yang mengeluh bahwa lulusan SD Negeri banyak yang belum bisa membaca al-Quran secara benar sesuai dengan ilmu tajwid. Hal ini juga didukung melihat kenyataan rendahnya prestasi BTA siswa sekarang, terutama pada materi membaca dan menulis huruf hijaiyah yang sudah mulai dikenalkan pada kelas II sekolah dasar.

. Adanya keinginan untuk dapat mempelajari al-Quran itu lebih baik bagi setiap orang Islam, oleh karena itu setiap orang Islam saling berlomba untuk dapat membaca dan mempelajari al-Quran dengan baik dan benar, dengan adanya hal ini para ahli terdorong untuk melahirkan ilmu Tajwid, Ilmu *Qiraat*, Ilmu *Makhradj*, Ilmu *Gharib*, dan sebagainya. Perlombaan membaca al-Quran dengan baik nampak sudah membudidaya di kalangan umat Islam. Pengajian al-Quran bagi anak-anak pun sudah lama melekat di kalangan umat Islam, hanya saja sistemnya perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan mengikuti perkembangan zaman sekarang. Oleh karena itu, metode pengajaran al-Quran ini harus diperbarui dan harus dikembangkan karena dibutuhkan oleh masyarakat Islam pada umumnya dan anak-anak pada khususnya, yang mereka harapkan tidak lain hanya ingin dapat membaca dan mempelajari al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid dalam waktu yang tidak lama (Daradjat, 2001, hal. 90)

Setiap insan dianjurkan untuk mengajarkan al-Quran kepada dirinya sendiri, keluarga dan orang lain. Disamping itu juga harus memikirkan merenungkan, memahami dan mengamalkannya apa yang terkandung di dalamnya baik setiap ayatnya maupun artinya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal itu, maka tentunya sebagai seorang mukmin harus bisa membaca al-Quran dengan baik dan benar. Bagi yang belum bisa membaca al-Quran, tentunya sulit untuk mempelajari al-Quran. Oleh karena itu, diperlukan cara membaca al-Quran melalui Baca Tulis al-Quran.

Prinsip pengajaran al-Quran pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar

anak-anak dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar. Guru dituntut untuk menguasai metode yang diterapkan agar supaya peserta didik dapat belajar Baca Tulis al-Quran dengan menyenangkan. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan agar tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar, metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta mempunyai kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran al-Quran pada hakekatnya adalah mengajarkan al-Quran kepada peserta didik sebagai suatu proses pengenalan al-Quran tahap pertama dengan tujuan agar siswa mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Pengajaran membaca al-Quran tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran al-Quran, anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya (Daradjat, 2001, hal. 91). Hal yang paling penting dalam pembelajaran membaca al-Quran adalah keterampilan membaca al-Quran dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu Tajwid.

Oleh karena itu dalam hal ini banyak macam-macam metode baca tulis al-Quran yang digunakan di berbagai lembaga sekolah, yaitu ada metode *qira'ati*, metode *yanbu'a*, metode *iqra'*, metode *ummi*, metode *an-nahdhiyah* dan lain-lain. Dalam hal ini penulis menitikfokuskan dalam metode *qira'ati* dan metode *ummi* yang mana penulis bertujuan untuk membandingkan antara kedua metode tersebut, bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari masing-masing

metode tersebut metode mana yang lebih aktif dan efektif digunakan untuk peserta didik dan juga menjelaskan kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan kedua metode tersebut karena seperti yang telah diketahui bahwa metode *ummi* sendiri masih asing di telinga masyarakat sedangkan metode *qira'ati* sudah membudidaya di masyarakat bahkan di desa desa pelosok dan di kota-kota di lembaga-lembaga pengajaran al-Quran sudah terdapat metode tersebut. Oleh karena itu bertitik tolak belakang dari hal tersebut, penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: “Studi Komparatif Antara Metode *Qira'ati* dan Metode *Ummi* Pada Pembelajaran Baca Tulis al-Quran (BTA) (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam (SDI) Cahaya Ilmu dan Sekolah Dasar Islam (SDI) Nurul Qommar Semarang)”.

A. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan yang menjadi pertimbangan dalam penulisan skripsi yang berjudul Studi Komparatif Antara Metode *Qiraati* dan Metode *Ummi* Pada Pembelajaran Baca Tulis al-Quran (BTA) (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam (SDI) Nurul Qommar dan Sekolah Dasar Islam (SDI) Cahaya Ilmu Semarang), adalah sebagai berikut:

1. Peneliti ingin mengetahui mengenai proses penerapan Metode *Qiraati* dan Metode *Ummi* dalam pembelajaran baca tulis al-Quran di SDI Nurul Qommar dan di SDI Cahaya Ilmu Semarang, serta peneliti ingin sekali mengetahui seluk beluk pembelajaran baca tulis al-Quran dari kedua sekolah tersebut.

2. Lembaga pendidikan tempat penulis melakukan penelitian, yaitu SDI Nurul Qommar dan SDI Cahaya Ilmu Semarang. Alasan Peneliti ingin meneliti di tempat tersebut dikarenakan tempat tersebut sudah menerapkan Metode *Qiraati* dan Metode *Ummi* yang mana di dalam metode tersebut membuat peserta didik terlihat antusias dalam pembelajaran baca tulis al-Quran, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Metode *Qiraati* di SDI Nurul Qommar dan Metode *Ummi* di SDI Cahaya Ilmu Semarang.
3. Belum ada peneliti yang membahas tentang perbandingan pembelajaran Baca Tulis al-Quran menggunakan metode yang berbeda yang diterapkan di dalam Sekolah Dasar. Penulis akan menitikfokuskan pada proses, perencanaan, pelaksanaan pembelajarannya, sehingga dengan penelitian ini hasilnya dapat dijadikan sebagai tambahan referensi di bidang pembelajaran Baca Tulis al-Quran menggunakan kedua metode yang berbeda.
4. Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat dijadikan masukan untuk evaluasi dalam pembelajaran baca tulis al-Quran yang berlangsung selama ini dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran siswa.

Berdasarkan dari alasan di atas, penulis ingin memaparkan bahwa pembelajaran Baca Tulis al-Quran dengan menggunakan kedua metode yang berbeda yaitu Metode *Qira'ati* dan Metode *Ummi* memiliki perbedaan dalam proses, perencanaan, dan perencanaan pembelajarannya.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan pemahaman terhadap judul yang peneliti bahas, maka peneliti memandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Studi: secara bahasa adalah kajian, telaah, penelitian, penyelidikan suatu ilmiah (Kebudayaan, 1990, hal. 860).

Studi yang dimaksud skripsi ini adalah suatu penelitian tentang suatu ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah yang bisa diteliti.

2. Komparatif: berkenaan atau berdasarkan perbandingan (Jhon M, 1987, hal. 131).

Studi Komparatif yang dimaksud skripsi ini adalah membandingkan pembelajaran Baca Tulis al-Quran antara Metode *Qira'ati* dan Metode *Ummi* untuk mengetahui proses pembelajaran yang ideal dan mudah untuk peserta didik.

3. Pembelajaran : usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar (Nata, 2009, hal. 87).

Pembelajaran yang dimaksud skripsi ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik untuk menciptakan kondisi yang baik serta nyaman dalam proses belajar mengajar berlangsung.

4. Al-Quran: kalam Allah Swt yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan malaikat jibril, yang merupakan suatu mukjizat, yang diriwayatkan secara

berkesinambungan, yang ditulis di dalam mushaf, dan membacanya dianggap sebuah bentuk ibadah (RI, 2002, hal. 14).

Konteks al-Quran yang dimaksud disini adalah kitab suci yang berisi lafal-lafal Allah Swt yang dijaga kemurnian dan keasliannya yang diturunkan melalui perantara malaikat jibril kemudian diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi manusia untuk dibaca dan dipelajari isi di dalamnya.

Pembelajaran Baca Tulis al-Quran merupakan suatu proses belajar mengajar yang menitikberatkan dalam membaca dan menulis huruf-huruf al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

5. Metode: suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode ini dimaksudkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Syaiful Bahri Djamarah, 2010, hal. 46).

Metode yang dimaksud skripsi ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan ide-ide kreatif terhadap peserta didik dalam proses belajar berlangsung karena dengan metode yang baik dan benar dapat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran tersebut.

6. Metode *Qiraati* : salah satu metode yang berasal dari Semarang. Metode ini disusun oleh Ustadz K.H. Dachlan Salim Zarkasy. Metode *Qiraati* adalah suatu metode membaca al-Quran yang cara membacannya langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Dachlan, hal. 1).

Metode *Qiraati* yang dimaksud skripsi ini adalah salah satu metode baca tulis al-Quran yang diterapkan dalam membaca al-Quran yang mempunyai ciri khusus yang berbeda dalam sistem pendidikan dan pengajarannya melalui sistem pendidikan yang berpusat pada murid dan kenaikan kelas atau jilid tidak ditentukan oleh bulan, tahun dan tidak secara klasikal, tetapi ditentukan oleh kemampuan peserta didik tersebut dari lancar tidaknya membaca jilid jilid bacaan al-Quran, metode *qiraati* dalam pengajarannya menggunakan buku jilid I-X ketika sudah lancar atau lulus dari jilid I bisa meneruskan ke jilid seterusnya.

7. Metode *Ummi*: suatu metode yang memudahkan anak-anak dalam memahami materi pelajaran al-Quran dengan semboyan mudah, menyenangkan, menyentuh hati (Zainuddin, 2017). Metode Ummi Belajar Mudah Membaca al-Quran telah disusun oleh Masruri, dan A. Yusuf MS, serta Muzammil MS, Nurul H., kemudian Samidi. Sebagai pentashih oleh Prof. DR. H.M. Roem Rowi, MA Atau 9 Guru Besar ‘Ulumul Quran Tafsir al-Quran IAIN Sunan Ampel Surabaya), H. Mudawi Ma’arif Lc. AH. (Pemegang Sanad Muttashil sampai Rasulullah Saw *Qira’ah* Riwayat *Hafs* dan *Qiraah asyaroh* dan Juara MTQ Nasional-Internasional cabang MHQ dan Tafsir al-Quran). Sebagai penulis Hijiayah oleh Sugeng Kurniawan (Masruri, 2011). Metode *Ummi* yang dimaksud skripsi ini adalah salah satu metode baca tulis al-Quran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar

yang mempunyai ciri khas sendiri dalam sistem pendidikan dan pengajarannya yang mana setiap penyampaian pengajarannya menggunakan konsep dasar *Ummi* yang bermakna ibuku, sebagai bentuk penghormatan dan mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa kepada kita dan pendekatan yang digunakan dalam pengajaran ini adalah pendekatan bahasa ibu.

Berdasarkan pengertian-pengertian dari beberapa istilah di atas, penelitian yang dimaksud dalam skripsi ini adalah membandingkan pembelajaran Baca Tulis al-Quran antara Metode *Qiraati* dan Metode *Ummi* di SDI Nurul Qommar dan SDI Cahaya Ilmu Semarang, yang menitikberatkan pada segi proses, perencanaan, pelaksanaan pembelajarannya dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan pengajaran dalam pembelajaran Baca Tulis al-Quran dengan kedua metode tersebut.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang masalah diatas, maka agar permasalahannya menjadi lebih jelas perlu dikemukakan perumusan masalah yang hendak diselesaikan, yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran Baca Tulis al-Quran dengan Metode *Qira'ati* di SDI Nurul Qommar Semarang?
2. Bagaimana proses pembelajaran Baca Tulis al-Quran dengan Metode *Ummi* di SDI Cahaya Ilmu Semarang?

3. Adakah persamaan dan perbedaan dalam pembelajaran Baca Tulis al-Quran antara Metode *qira'ati* dan Metode *ummi*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan proses pembelajaran Baca Tulis al-Quran dengan Metode *qira'ati* di SDI Nurul Qommar Semarang.
2. Untuk menjelaskan proses pembelajaran Baca Tulis al-Quran dengan Metode *Ummi* di SDI Cahaya Ilmu Semarang.
3. Untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan proses pembelajaran Baca Tulis al-Quran antara Metode *Qira'ati* dan Metode *Ummi*.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penyusunan skripsi ini, penulis meneliti secara langsung ke lapangan.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek dalam penelitian disesuaikan dengan pembelajaran Baca Tulis al-Quran antara Metode *Qira'ati* dan Metode *Ummi* antara lain:

- 1) Guru dalam pembelajaran Baca Tulis al-Quran.
- 2) Peserta didik dalam pembelajaran Baca Tulis al-Quran
- 3) Tujuan pembelajaran Baca Tulis al-Quran.
- 4) Materi pembelajaran Baca Tulis al-Quran.
- 5) Metode pembelajaran Baca Tulis al-Quran.
- 6) Sarana dan prasarana dalam pembelajaran Baca Tulis al-Quran
- 7) Evaluasi dalam pembelajaran Baca Tulis al-Quran

b. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian terdapat dua jenis sumber data yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah sumber informasi yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber utamanya (Suryabrata, 1987, hal. 93). Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh dari peserta didik di kedua Sekolah Dasar tersebut yaitu peserta didik SDI Nurul Qommar dan peserta didik SDI Cahaya Ilmu Semarang. Selain itu ada juga sumber dari Guru *Qira'ati* dan Guru *Ummi*, Koordinator *Qira'ati*, koordinator *Ummi* dan Kepala Sekolah dari kedua Sekolah Dasar tersebut.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sifatnya sebagai penunjang (Suryabrata, 1987, hal. 93). Data sekunder ini berkaitan dengan Sekolah, data sekunder ini diantaranya:

sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, serta keadaan guru dan peserta didik di SDI Nurul Qommar dan peserta didik di SDI Cahaya Ilmu Semarang. Data sekunder ini diperoleh dari Kepala Sekolah maupun dari Wakil Kepala Sekolah, Ketua Koordinator *Qira'ati* dan ketua Koordinator *Ummi*, Kepala Yayasan dan Karyawan bagian Tata Usaha (TU) dari kedua sekolah tersebut.

c. Objek Penelitian

Objek atau sasaran dalam penelitian ini yaitu perbandingan proses, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajarannya antara Metode *Qira'ati* dan Metode *Ummi* tersebut.

d. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian skripsi ini, ada beberapa metode, diantaranya:

1) Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan, yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra (Arikunto, 2006, hal. 155). Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang proses perencanaan pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran Baca Tulis al-Quran yang meliputi tentang: persiapan mengajar, materi pembelajaran, metode pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran, media dan sarana prasarana pembelajaran kelas di kedua Sekolah Dasar Islam tersebut.

2) Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk mendapatkan informasi dari terwawancara (*interviewee*) (Arikunto, 2006, hal. 155). Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang data yang tidak diperoleh dari metode-metode yang lain, melengkapi sekaligus sebagai kontrol dari metode yang lain. Interviewer yang dilaksanakan diantaranya ada:

- a) Kepala sekolah, untuk mendapatkan data tentang: izin penelitian, visi misi sekolah, latar belakang pendidikan, riwayat karir dalam mengajar, perkembangan pendidikan khususnya pada mata pelajaran Baca Tulis al-Quran, kelebihan dan kekurangan pada metode tersebut.
- b) Guru *qira'ati* dan Guru *ummi* untuk mendapatkan tentang : latar belakang pendidikan, riwayat karir dalam mengajar, proses belajar mengajar di masing-masing sekolah tersebut, metode mengajar dalam proses belajar mengajar, materi bahan ajar dalam pembelajaran Baca Tulis al-Quran, kelebihan dan kekurangan pada Metode *Qira'ati* dan Metode *Ummi*, Evaluasi pembelajaran Baca Tulis al-Quran.

c) Koordinator *Qira'ati* dan Koordinator *Ummi*, untuk mendapatkan data tentang: latar belakang pendidikan, riwayat karir dalam mengajar, tugas utama sebagai Koordinator *Qira'ati* dan Koordinator *Ummi*, Syarat menjadi Koordinator *Qira'ati* dan Koordinator *Ummi*.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat hasil kegiatan dan mendapatkan dokumen-dokumen lainnya yang dianggap perlu dan penting serta ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Hadi, 1986, hal. 11). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data, mencatat data, mengambil gambar serta dokumen-dokumen lain yang dianggap penting guna memperkuat data penelitian.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu usaha untuk memberikan tafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah terkumpul, untuk selanjutnya data tersebut kemudian disusun setelah diseleksi terlebih dahulu, kemudian diolah serta dianalisis agar dapat dipahami kandungan di dalamnya. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif (Alsa, 2003, hal. 81). Alasannya yaitu, untuk mengetahui proses, perencanaan dan pelaksanaan dari pembelajaran Baca Tulis al-Quran antara Metode *Qira'ati*

dan Metode *Ummi*. Maka dari itu, harus dilakukan penelitian lapangan (*field research*). Dengan begitu, hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi yang penulis susun terdiri dari tiga bagian besar yang merupakan pokok dari bab-bab pada setiap bab terdiri dari sub-sub bab.

1. Bagian muka memuat : halaman sampul (kulit), halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.
2. Bagian isi atau batang tubuh skripsi yang memuat :

BAB I Pendahuluan

Bagian pendahuluan memuat : alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

BAB II Pendidikan Agama Islam dan Pembelajaran Baca Tulis al-Quran

Dalam bab ini membahas mengenai Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran baca tulis al-Quran antara Metode *Qira'ati* dan Metode *Ummi*.

Di dalamnya membahas tentang pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam,

Materi Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam, Media Pendidikan Agama Islam, Karakteristik Pendidikan Agama Islam, membahas pengertian pembelajaran baca tulis al-Quran, tujuan pembelajaran baca tulis al-Quran, materi pembelajaran baca tulis al-Quran, metode pembelajaran baca tulis al-Quran. Dan terakhir dalam bab ini lebih lengkap membahas tentang Metode *Qira'ati* dan Metode *Ummi*. Dalam sub bab ini akan dibahas sejarah Metode *Qira'ati*, pengertian Metode *Qira'ati*, dan sistem pembelajaran Metode *Qira'ati*, juga membahas tentang sejarah Metode *Ummi*, pengertian Metode *Ummi*, dan sistem pembelajaran Metode *Ummi*.

BAB III Gambaran Umum SD Islam Nurul Qommar dan SD Islam Cahaya Ilmu Semarang

Dalam bab ini akan membahas tentang gambaran umum di kedua Sekolah Dasar Islam tersebut meliputi kondisi umum seperti letak geografis dan sejarah berdirinya, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, dan keadaan guru, peserta didik dan karyawan.

Dalam bab ini akan membahas pula pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Quran antara Metode *Qira'ati* dan Metode *Ummi* di kedua Sekolah Dasar tersebut. Yaitu proses

pembelajarannya meliputi, Guru dan Peserta didik dalam pembelajaran baca tulis al-Quran, tujuan pembelajaran baca tulis al-Quran, materi pembelajaran baca tulis al-Quran, metode pembelajaran baca tulis al-Quran, sarana dan prasarana dalam pembelajaran baca tulis al-Quran dan evaluasi dalam pembelajaran baca tulis al-Quran

BAB IV Analisis Pembelajaran Baca Tulis al-Quran Antara Metode *Qira'ati* dan Metode *Ummi*.

Dalam bab analisis ini akan membahas analisis tentang proses pembelajaran baca tulis al-Quran di Kedua Sekolah Dasar tersebut yaitu meliputi analisis pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Quran, analisis guru dan peserta didik dalam pembelajaran baca tulis al-Quran, analisis tujuan pembelajaran baca tulis al-Quran, analisis materi pembelajaran baca tulis al-Quran, analisis metode pembelajaran baca tulis al-Quran, analisis sarana dan prasarana pembelajaran baca tulis al-Quran, serta analisis evaluasi pembelajaran baca tulis al-Quran. Dalam bab ini juga membahas analisis persamaan dan perbedaan pembelajaran baca tulis al-Quran antara Metode *Qira'ati* dan Metode *Ummi* di kedua Sekolah Dasar tersebut.